

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Korea Selatan merupakan negara yang terkenal akan dunia hiburan, khususnya perfilman. Korea Selatan terkenal dengan industri filmnya yang berkualitas. Film Korea Selatan juga menonjol dalam genre yang beragam seperti drama, romansa, komedi, *thriller*, horror dan aksi. Kemampuan film Korea Selatan untuk menyajikan cerita yang menarik dalam berbagai genre telah berhasil menarik minat penonton internasional.

Menurut Effendi (1986: 239) pengertian film adalah satu hasil budaya dan alat ekspresi kesenian serta di tampilkan baik audio dan visual. Film disini dianggap sebagai komunikasi massa yang menjadi gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Film merupakan gambar yang bergerak sebagai wujud dari adanya kebudayaan.

Seperti yang dijelaskan di atas, film merupakan sarana komunikasi, dalam komunikasi terdapat ujaran atau percakapan yang terdiri dari penutur dan mitra tutur. Penutur adalah orang yang melakukan tuturan atau orang yang mengawali sebuah percakapan, dan mitra tutur adalah sasaran penutur atau lawan bicaranya penutur. Komunikasi dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila dalam percakapan prinsip dan kaidah bahasa dipatuhi.

Agar percakapan dalam suatu komunikasi berjalan lancar terdapat maksim kerja sama yang dikemukakan oleh Grice (1975). Maksim adalah sebagai landasan dasar yang perlu diperhatikan oleh penutur dalam berkomunikasi. Maksim juga bisa

didefinisikan dengan prinsip yang mengatur peserta tutur agar percakapan berlangsung dengan baik dan koheren juga mengatur penutur memberikan kontribusi terhadap koherensi percakapan yang berlangsung. Terdapat 4 maksim kerja sama yaitu:

- 1) Maksim Kuantitas: berkaitan dengan jumlah informasi: jumlah informasi jangan lebih daripada yang diperlukan.
- 2) Maksim Kualitas: yang dipusatkan kepada kebenaran apa yang dikatakan.
- 3) Maksim Relasi: hanya berbicara yang relevan
- 4) Maksim Cara: tidak berkaitan dengan isi, melainkan berkaitan dengan bagaimana isi disampaikan.

Dalam pembuatan film, penerapan maksim kerja sama ini dapat membantu para pembuat film menciptakan karya yang lebih mudah dipahami dan diikuti oleh penonton. Penelitian ini membahas sebuah film korea berjudul Extreme Job. Extreme Job adalah film bergenre komedi, aksi, kriminal Korea Selatan yang disutradarai oleh Lee Byung Hun dan ditulis oleh Bae Se Young. Film ini bercerita tentang sekelompok detektif narkoba yang bekerja di bawah perlindungan kepolisian yang terdiri dari lima orang, yaitu Kepala Tim Detektif Go Sang Gi, Detektif Jang Yeon Soo, Detektif Ma Bong Pal, Detektif Kim Young Ho, dan Detektif Kim Jae Hoon. Kapten Go dan timnya diberi satu kesempatan terakhir untuk menyelamatkan karier mereka. Mereka menyamar sebagai sekelompok orang yang bekerja di sebuah restoran ayam dan mencoba untuk menangkap geng narkoba internasional. Hal-hal berubah secara tidak terduga ketika restoran ayam mereka

menjadi restoran terkenal. Mereka secara tiba-tiba mengubah restoran yang hampir bangkrut menjadi restoran paling populer di kota (viu.com).

'Extreme Job' adalah film bergenre komedi yang mengandalkan permainan kata, situasi lucu, dan ironi untuk menciptakan humor. Seperti halnya dalam banyak film komedi, sering kali prinsip-prinsip maksim kerja sama dilanggar demi menciptakan efek komedi yang diinginkan. Namun, situasi ini menjadi menarik sebab kepentingan dalam penelitian ini menemukan pematuhan prinsip kerja sama dalam film yang bergenre komedi ini. Melihat pematuhan prinsip kerja sama menjadi penting agar dapat dipahami bentuk-bentuk tuturan yang dapat mengantarkan cerita hingga ke akhir. Peneliti menonton film secara cermat untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan benar mengenai film tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang yang telah dibuat di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut:

- 1) Apa saja maksim kerja sama yang muncul pada film Extreme Job?
- 2) Apa kegunaan maksim kerja sama tersebut dalam film Extreme Job?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

- 1) Untuk menjelaskan jenis maksim kerja sama yang terdapat pada Film Extreme Job.
- 2) Untuk menjelaskan kegunaan dari maksim kerja sama dalam film Extreme Job.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik dalam hal teoritis maupun praktis. Dua aspek dari manfaat tersebut dijelaskan dibawah ini:

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan bagi peneliti lain dan menambah literatur tentang ilmu pragmatik terkait maksim kerja sama dalam Film Extreme Job. Film ini memiliki banyak percakapan, dan meskipun identik, setiap percakapan menampilkan variasi maksim kerja sama. Penelitian ini menjadi landasan literatur mengenai maksim kerja sama menurut Teori Grice (1975) termasuk maksim kualitas, kuantitas, relasi, dan cara. Selain memberikan pengetahuan tentang maksim dalam film komedi, penelitian ini juga berkontribusi dalam pemahaman maksim kerja sama secara keseluruhan. Sebagai referensi bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan terus berkembang dan memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pragmatik.

2) Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian ini adalah sebagai acuan bahan dalam mempelajari maksim kerja sama dalam film "Extreme Job" dan menjadi referensi penting bagi mahasiswa dan akademisi di bidang bahasa dan sastra. Melalui analisis yang mendalam tentang bagaimana maksim kerja sama tercermin dalam percakapan para tokoh dalam film, penelitian ini memberikan pandangan yang berharga tentang penerapan teori pragmatik secara umum. Informasi yang dihasilkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana bahasa digunakan

untuk mencapai tujuan tertentu dalam komunikasi sehari-hari, serta bagaimana konteks sosial dan kultural dapat mempengaruhi penggunaan bahasa.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah dan prosedur peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Nana Sudjana dan Ibrahim (1989: 64) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi.

Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moloeng (dalam Agustinova, 2015: 9) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Juga penelitian kualitatif dapat mengungkap proses yang terjadi serta fenomena yang sulit dijelaskan dengan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini yang diteliti berupa ucapan dan di deskripsikan dalam bentuk tulisan, sehingga penelitian ini merupakan bagian dari penelitian deskriptif kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kajian tentang definisi, teori-teori maksim kerja sama mengambil data dari buku, jurnal dan artikel yang terkait dengan penelitian. Juga sumber data dalam penelitian ini berasal dari film korea yang berjudul Extreme Job. Data penelitian berupa ujaran atau percakapan para tokoh dalam film tersebut yang mengungkapkan maksim kerja sama. Mengingat

bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, maka data penelitian ini dalam bentuk kebahasaan, seperti kata, frase, klausa, kalimat, atau percakapan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat. Metode simak ini diwujudkan dalam teknik untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) (Sudaryanto, 1993). Peneliti tidak ikut dalam proses pembicaraan, peneliti hanyalah sebagai penyimak yang penuh minat tekun mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang berbicara.

Di samping itu, teknik catat merupakan teknik terakhir dalam pengambilan data yang berupa data-data yang sudah di analisis dicatat selengkap-lengkapny peneliti menonton film secara cermat untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan benar mengenai film tersebut. Peneliti mencari maksim kerja sama dalam film ini. Peneliti mengklasifikasikan data tersebut menurut teori Grice (1975) tentang maksim kerja sama dalam percakapan.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode padan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan pragmatik. Metode padan pragmatik menurut Kesuma (2007: 49) metode padan pragmatik adalah metode padan yang alat penentunya lawan atau mitra bicara. Metode padan pragmatik adalah mempelajari hubungan antara bentuk bahasa seperti frasa, kalimat atau percakapan dengan maksud dan konteks komunikasi yang relevan. metode dalam penelitian ini menganalisis bagaimana percakapan dalam film extreme job dapat diartikan dalam situasi komunikasi yang relevan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang merupakan bentuk maksim kerja sama dalam film

Korea Extreme Job (2019). Maksim kerja sama dikumpulkan berupa percakapan yang terdapat di dalam Film Extreme Job.

1.6 Sistematika Penyajian

BAB I : Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi mengenai paparan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data dan sistematika penyajian.

BAB II : Bab ini berisikan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian tentang teori pragmatik, maksim kerja sama menurut teori Grice (1975) selain itu juga terdapat tinjauan pustaka mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang menjelaskan mengenai keaslian penelitian.

BAB III : Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan mengenai jenis maksim kerja sama dan kegunaan maksim kerja sama dari sumber film Korea Extreme Job.

BAB IV : Bab ini memuat kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

